

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INVENTORY
INTENSITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX
AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

AKUNTANSI



Disusun Oleh :

Fransiska Febriani Nio

NIM: 2017110078

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI

MALANG

2020

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan berjumlah 193 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 76 perusahaan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, sedangkan *capital intensity* dan *inventory intensity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas dan *tax avoidance*.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara di belahan dunia tentunya melakukan pemungutan pajak pada wajib pajak di negaranya. Hal ini dikarenakan, pemungutan pajak adalah salah satu cara yang mudah bagi negara untuk mendapatkan pendapatan yang tentunya akan digunakan untuk membangun negara.

Direktorat Jendral Pajak mencatat bahwa, di Indonesia sendiri sampai pertengahan tahun 2019, pajak telah memberikan kontribusi lebih dari 75% dari jumlah pendapatan/penerimaan negara yang sebesar Rp.1.786,2 Triliun (www.pajak.go.id). Hal ini pun membuat pajak menjadi sumber utama penerimaan negara dan negara ingin terus berupaya untuk memaksimalkan pajak. Wajib pajak badan yang paling diincar oleh pemerintah untuk membayarkan pajak perusahaannya, sebab laba yang dihasilkan perusahaan umumnya besar, dan itu berpengaruh pada besarnya pajak yang akan dibayarkan. Disisi lain, sebagai perusahaan tentunya ingin meminimalisasikan pajak yang dibayarkan guna memaksimalkan laba yang diperoleh.

Menurut Mustika (2017: 1887), pajak dianggap sebagai beban yang bisa mengurangi keuntungan perusahaan. Hal itu tentunya memberikan dampak bagi perusahaan-perusahaan untuk meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan dengan melakukan perencanaan dan pengaturan terhadap pajak yang harus dibayar. Bahkan tidak sedikit perusahaan yang melakukan perlawanan terhadap pajak. Ada beberapa modus yang sering digunakan oleh wajib pajak untuk menghindari pajak, salah satunya adalah *tax avoidance* (Penghindaran Pajak).

Meskipun cara *tax avoidance* legal dilakukan dan banyak digunakan oleh perusahaan, pemerintah sedikit khawatir pada adanya penghindaran pajak tersebut jika dilakukan oleh

banyak perusahaan. Sebab, itu akan berpengaruh pada penerimaan pajak negara nantinya. Bila semakin banyak wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak, maka lambat laun dana APBN yang salah satunya bersumber dari pajakpun ikut terpengaruh dan dampaknya akan berkelanjutan ke pembangunan negara.

Masing-masing baik dari sisi pemerintah maupun wajib pajak memiliki kepentingan yang berbeda. Adanya perbedaan kepentingan pajak tersebut, membuat pajak yang seharusnya diterima oleh pemerintah menjadi tidak sesuai dengan harapan. Terbukti dari data yang dicatat oleh kemenkeu selama beberapa tahun terakhir masih belum mencapai target, meskipun sedikit demi sedikit telah mengalami pertumbuhan atas realisasi dana yang diterima. Dan kebanyakan kendala dalam permasalahan tersebut, tak jauh dari kasus penghindaran pajak.

Faktor yang berpengaruh pada tingkat penghindaran pajak pada perusahaan, diantaranya adalah intensitas modal (*capital intensity*) yang menjadi variabel bebas pertama dalam penelitian ini. Hidayat dan Fitria (2018: 158) mengatakan bahwa beban yang ditimbulkan dari penyusutan aset tetap akan otomatis mengurangi laba perusahaan, sehingga hal itu akan menyebabkan berkurangnya beban pajak perusahaan. Sebaliknya, jika jumlah aset tetap perusahaannya kecil, maka beban pajaknya meningkat.

Variabel bebas kedua dalam penelitian ini adalah *inventory intensity*. Menurut Hidayat dan Fitria (2018: 160-168), *inventory intensity* mendeskripsikan tentang seberapa besar perusahaan menginvestasikan persediaan. Persediaan mempengaruhi beban, dimana semakin banyak persediaan yang dimiliki maka beban yang dikeluarkan juga akan semakin besar. Beban-beban tersebut yang akan mengurangi laba perusahaan, sehingga perusahaan dapat dengan mudah meningkatkan penghindaran pajaknya. Penelitian mengenai *inventory intensity* dilakukan oleh banyak peneliti dengan hasil yang berbeda. Dwiyanti dan Jati (2019) menyatakan dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa *inventory intensity* memiliki

pengaruh positif pada *tax avoidance*. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadila & Ngadiman (2020), dengan hasil penelitiannya adalah *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selanjutnya, variabel bebas ketiga dalam penelitian ini ialah profitabilitas. Profitabilitas adalah keuntungan atau laba bersih akibat hasil dari menjalankan kegiatan operasional dari perusahaan itu sendiri. Keuntungan ini tentunya akan dibagi-bagikan kepada pemegang saham sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham masing-masing (Debby et al., 2014). Jika nilai profitabilitas itu lebih besar, maka terdapat efisiensi yang dilakukan oleh manajemen. Meningkatnya laba pada perusahaan dapat mengakibatkan jumlah beban pajak yang harus dibayar juga meningkat, sehingga pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan menjadi berkurang (Setiani, 2016).

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas serta berkat adanya data yang mendukung, cukup mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ulang yang sejenis dari penelitian yang sebelumnya. Sehingga judul yang diambil adalah ***“PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”***

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah apakah terdapat Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menguji Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, yaitu:

a. Manfaat untuk peneliti

Dapat dijadikan sebagai aplikasi serta teori dari materi yang telah diberikan selama menjalani perkuliahan. Juga sebagai penambah wawasan serta pengalaman dalam dunia perpajakan.

b. Manfaat bagi universitas

Diharapkan dapat menambah bahan referensi dan ilmu pengetahuan serta bahan pertimbangan untuk peneliti atau kajian bagi penulisan yang akan datang.

c. Manfaat untuk Perusahaan Manufaktur

Diharapkan bisa menjadi informasi untuk perusahaan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas, dan *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. 2014. Are Family Firms more Tax Aggressive than Non- family Firms ? Singapore Management University, 1, 41– 61.
- Debby et al. 2014. Good Corporate Governance, Company's Characteristics and Firm Value: Empirical Study of Listing Banking on Indonesia Stock Exchange. *GSTF Journal on Business Review (GBR)* 3 (4): 81-88.
- Dwiyanti, I. A., & Jati, K. I. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2293-2321.
- Erly Suandy. (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gula, V. E., & Mulyani, S. D. 2020. Pengaruh Capital Intensity Dan Deffered Tax Expense Terhadap Tax Avoidance Dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi, *Prosiding Seminar Nasional*, 2(2012), 1–7.
- Hermawan Iwan, 2019 “ Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode”, Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan
- <http://www.hukumonline.com/>
- I Gusti Ayu & Ketut Alit Suardana, 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9.2, 525-539.
- Jusman, J., & Nosita, F. 2020. Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697.
- Kiryanto dan Indri Atik Lestari 2018. Dampak International Financial Reporting Standard (IFRS) Terhadap penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal riset akuntansi keuangan (RAK)* Vol 3, Nomor 2. Hal 1-19
- Latifus dkk. 2020. *Jurnal CAPITAL Volume. 2 No 1 Juni 2020 39 CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE , CAPITAL INTENSITY ,. 1*, 39–56.
- Nadila, G. & Ngadiman. 2020. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta* Vol.2: 1845 – 1853
- Pohan, C. A. 2015. *Manajemen Perpajakan*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus*, Buku 1 edisi 8. Salemba Empat. Jakarta
- Setiani, C. J. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.

